

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian MPASI pada anak yaitu sebanyak 70,9%.
2. Hampir seluruh ibu (83,3%) berusia <20 tahun memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar ibu (77,3%) dengan pendidikan tinggi (SMA-S2) memiliki pengetahuan yang baik, Sebagian besar ibu yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (61,2%) memiliki pengetahuan yang baik, dan seluruh ibu yang memiliki anak usia 9-12 bulan memiliki pengetahuan MPASI dalam kategori cukup dan baik
3. Rata-rata skor dimensi pertanyaan mengenai jenis dan frekuensi MPASI adalah 6,45 dari maksimal skor 8, pada dimensi pemberian MPASI rata rata skor ibu adalah 7,20 dari maksimal skor 9, untuk dimensi manfaat ibu memiliki rata-rata skor 3,98 dari maksimal skor 5 dan untuk dimensi definisi rata-rata skor ibu 5,63 dari maksimal skor 8.
4. Sebagian besar ibu (59,5%) memiliki sikap positif terhadap pemberian MPASI pada anak.

5. Hampir seluruh ibu (80%) berusia 36-40 tahun menunjukkan sikap negatif, sebanyak 53,8% ibu yang berpendidikan SMP/ sederajat memiliki sikap positif, sebagian besar ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (57,1%) memiliki sikap positif, dan sebagian besar ibu yang memiliki anak usia 11 bulan (66,7%) memiliki sikap negatif terhadap pemberian MPASI.
6. Sebagian ibu (51,9%) sudah melakukan praktik pemberian MPASI yang baik.
7. Seluruh responden berusia 18-20 tahun berada dalam kategori kurang dan cukup, hampir seluruh ibu dengan pendidikan D3-S2 (94,4%) berada dalam kategori baik, seluruh ibu yang bekerja sebagai PNS berada dalam kategori baik, dan seluruh ibu dengan bayi usia 6-12 bulan berada dalam kategori cukup dan baik dalam hal praktik pemberian MPASI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk peningkatan kualitas penelitian dan implementasi di masa mendatang, yaitu:

1. Bagi Ibu

Masyarakat, khususnya ibu diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi dan meningkatkan pemahaman mengenai praktik pemberian MPASI, mengingat masih banyak yang belum menerapkan cara pemberian MPASI yang tepat. Selain itu, ibu juga disarankan lebih sering mengunjungi posyandu untuk mendapatkan edukasi dan bimbingan langsung terkait

MPASI sehingga dapat memperbaiki dan mengoptimalkan pemberian MPASI bagi bayi.

2. Bagi Puskesmas Belimbing

Petugas kesehatan di Puskesmas Belimbing diharapkan dapat lebih aktif melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya mengenai Makanan Pendamping ASI. Promosi ini dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu sebagai media untuk memberikan informasi tentang praktik pemberian MPASI yang baik dan tepat bagi bayi, mengingat masih banyak ibu yang belum memahami praktik pemberian MPASI dengan benar, puskesmas dapat melakukan edukasi berupa demonstrasi pembuatan MPASI.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan terutama dibidang kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran dalam edukasi MPASI dengan mengintegrasikan materi gizi anak dalam kurikulum, mengadakan pelatihan bagi mahasiswa, serta menjalin kolaborasi dengan puskesmas dalam program edukasi masyarakat. Selain itu, diperlukan lebih banyak penelitian terkait praktik pemberian MPASI dan pengembangan modul edukasi berbasis bukti ilmiah. Dengan langkah ini, diharapkan lulusan kesehatan memiliki kompetensi yang lebih baik dalam memberikan pendampingan kepada ibu, sehingga praktik pemberian MPASI yang tepat dapat diterapkan secara luas untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang relevan, khususnya terkait praktik pemberian MPASI untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

